BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peranan audit operasional dalam penilaian prosedur pemberian pembiayaan gadai syariah yang diterapkan pada Perum Pegadaian Syariah Kantor Cabang Padasuka maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan audit operasional yang diterapkan pada Perum Pegadaian Kantor Cabang Padasuka telah dinilai sangat baik. Hal ini di dapat dari skor variabel hasil penelitian sebesar 1063. dinilai sangat baik dapat dilihat dari perencanaan audit operasional, pelaksanaan audit operasional, dan penyelesaian audit operasional yang memudahkan bagian Inspektorat Wilayah (IRWIL) melaksanakan aktivitas auditnya.
2. Pelaksanaan prosedur pemberian pembiayaan gadai syariah pada Perum Pegadaian Syariah Kantor Cabang Padasuka telah dinilai sangat bai. Hal ini dapat dilihat dari skor variabel hasil penelitian sebesar 1208. dinilai sangat baik karena didukung oleh unsur prosedur pemberian pembiayaan gadai syariah yaitu syarat dan rukun gadai , akad gadai, dokumen, catatan, dan otorisasi.
3. Dari hasil perhitungan, audit operasional berperan dalam penilaian prosedur pemberian pembiayaan gadai syariah pada Perum Pegadaian Kantor Cabang Padasuka sebesar 0,876 maka hubungan ini menurut kriteria *Guilford* termasuk hubungan yang sangat erat (tinggi). Besarnya

peranan audit operasional dalam penilaian prosedur pemberian pembiayaan gadai syariah sebesar 76,74% dan sisanya sebesar 23,26% dijelaskan oleh faktor lain seperti inflasi pelunasan utang nasabah yang tertunda-tunda.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis akan memberikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan untuk membantu audit operasional dalam penilaian prosedur pemberian pembiayaan gadai syariah pada Perum Pegadaian Syariah Kantor Cabang Padasuka , yaitu sebagai berikut.

1. Penerapan audit operasional yang dilaksanakan pada Pegadaian Syariah perlu ditingkatkan kembali terutama dalam pemahaman prinsip-prinsip manajemen pembiayaan gadai syariah. Dalam melakukan pemeriksaan pada pegadaian syariah berbeda dengan pemeriksaan yang dilakukan dalam pegadaian konvensional. Para auditor operasional perlu memahami dengan benar-benar prinsip-prinsip manajemen syariah agar dalam melakukan pemeriksaannya sesuai dengan konsep syariah
2. Bagian IRWIL juga perlu memperhatikan kembali dalam pelaksanaan survei pendahuluan terhadap objek yang diperiksa. Dengan melakukan survei pendahuluan terhadap objek yang di periksa diharapkan auditor akan lebih bisa memilih alternatif metode /teknik pemeriksaan yang seperti apa agar tercapai hasil pemeriksaan yang optimal
3. Dalam pelaksanaan prosedur pemberian pembiayaan gadai syariah, diharapkan pihak pegadaian syariah lebih meningkatkan lagi pelayanannya

seperti menuntun para nasabah agar dalam mengisi Formulir Permintaan Pinjaman (FPP) diisi lengkap oleh para nasabah. Ada kemungkinan nasabah tidak mengisi lengkap formulir yang dimaksud karena tidak mengerti pentingnya FPP tersebut. FPP ini dapat digunakan sebagai pertanggungjawaban pihak pegadaian kepada nasabah untuk menyamakan isi FPP dengan Surat Bukti Rahn (SBR).